

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA WISATA KANDRI

Pada bab ini akan dipaparkan objek penelitian. Dalam bab ini setidaknya terdapat 4 sub bab, yakni : (1) Gambaran Umum daerah penelitian; (2) Gambaran Umum Desa Wisata Kandri (3) Gambaran umum instansi terkait yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang serta (4) Gambaran singkat Wisata Digital Kampung Wisata Talun Kacang.

1.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penjelasan mengenai gambaran umum Kota Semarang oleh penulis bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih mendetail mengenai lokasi penelitian penulis mulai dari karakteristik lokasi dan wilayah penelitian. Selain itu, di dalam gambaran umum ini juga terdapat Gambaran umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai subyek penelitian, Desa Wisata Kandri sebagai obyek penelitian oleh peneliti dan juga gambaran umum Wisata Digital Kampung Wisata Talun Kacang. Data yang ada di dalam gambaran umum ini menggunakan data terbaru dan gabungan dari beberapa sumber yang relevan mengenai Kota Semarang.

2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah

1.1.1.1 Kondisi Geografi dan Topografi

Secara Geografis Kota Semarang terletak pada posisi $6^{\circ} 50' - 7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 35' - 110^{\circ} 50'$ Bujur Timur, dengan batas – batas sebelah Utara dengan Laut Jawa, sebelah Timur dengan Kabupatern Demak, sebelah Barat dengan

Kabupaten Kendal, dan sebelah Selatan dengan Kabupaten Semarang. Suhu berkisar antara 20-30 Celcius dan suhu rata-rata 27 Celcius. Kota Semarang memiliki Luas 373,70 km atau 37.366.836 Ha. Letak kota Semarang tersebut hamper berada di tengah bentangan panjang kepulauan Indonesia dari arah Barat dan Timur, sedangkan ketinggian kota Semarang terletak antara 0,75 – 348.000 meter diatas garis pantai dan secara umum ketinggian tanah berkisar antara 0 persen sampai 40 persen.

Berdasarkan bentuk morfologinya, Wilayah Kota Semarang secara umum dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu kota Semarang Baawah merupakan dataran rendah dan Kota Semarang Atas merupakan perbukitan. Pada dataran rendah struktur geologi merupakan batuan endapat (alluvium) yang berasal dari endapan sungai yang mengandung pasir dan lempung. Sedangkan pada daerah perbukitan sebagian besar memiliki struktur geologi berupa batuan beku. Secara administrasi Kota Semarang merupakan daerah seluas $\pm 37.360,947$ Ha.

Secara administratif, pada tahun 2018 Kota Semarang ini terdiri dari 16 Kecamatan dengan jumlah kelurahan sebanyak 177 kelurahan. Ke-16 kecamatan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Kecamatan dan Kelurahan di Kota Semarang

NO	Kecamatan	Kelurahan
1	Mijen	Bubakan, Cangkiran, Jatibarang, Jatisari, Karangmalang, Kedungpani, Mijen, Ngadirgo, Pesantren Polaman, Purwosari, Tambangan, Wonolopo dan Wonoplumbon
2	Gunungpati	Cepoko, Gunungpati, Jatirejo, Kalisegoro, Kandri, Mangunsari, Ngijo, Nongkosawit, Pakintelan, Patemon, Plalangan, Pongangan, Sadeng, Sekaran, Sukorejo dan Sumurejo
3	Banyumanik	Pudakpayung, Gedawang, Jabungan Padangsari, Banyumanik, Srandol Wetan, Pedalangan, Sumurboto, Srandol Kulon, Tinjomoyo dan Ngesrep
4	Semarang Selatan	Barusari, Bulustalan, lamper Kidul, Lamper Lor, Lamper Tengah, Mugassari, Peterongan, Pleburan, Randusari dan Wonodri
5	Candisari	Candi, Jatingaleh, Jomblang, Kaliwiru, Karanganyar Gunung, Tegalsari dan Wonotingal
6	Tembalang	Bulusan, Jangli, Kedungmundu, Kramas, Mangunharjo, Meteseh, Rowosari, Sambiroto, Sendangguwo, Sendangmulyo, Tandang dan Tembalang
7	Pedurungan	Gemah, Kalicari, Muktiharjo Kidul, Palebon, Pedurungan Kidul, Pedurungan Lor, Pedurungan Tengah Penggaron Kidul, Plamongan Sari, Tlogomulyo, Tlogosari Kulon, dan Tlogosari Wetan.
8	Genuk	Bangetayu Kulon, Bangetayu Wetan, Banjardowo, Gebangsari, Genuksari, Karangroto, Kudu, Muktiharjo Lor, Penggaron Lor, sambungharjo, Terboyo Kulon, Terboyo Wetan dan Trimulyo

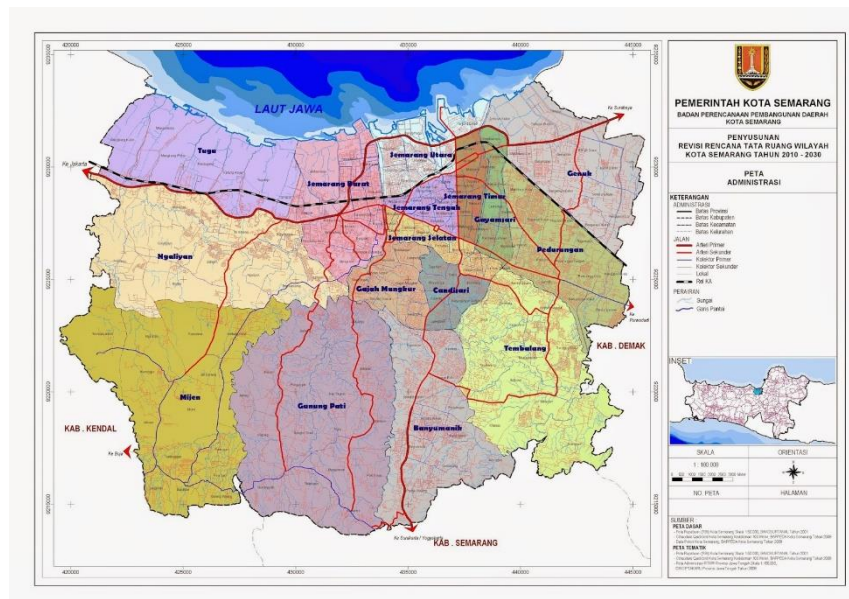
9	Gayamsari	Gayamsari, Kaligawe, Pandean Lampe, Sambirejo, Sawahbesar, Siwalan dan Tambakrejo
10	Semarang Timur	Bugangan, Karangtempe, Karangturi, Kebonagung, Kemijen, Mlatibaru, Mlatiharjo, Rejomulyo, Rejosari, Sarirejo dan Bandarharjo
11	Semarang Utara	Bulu Lor, Dadapsari, Kuningan, Panggung Kidul, Panggung Lor, Plombokan, Purwosari Dan Tanjungmas
12	Semarang Tengah	Bangunharjo, Brumbungan, Gabahan, Jagalan, Karangkidul, Kauman, Kembangsari, Kranggan, Miroto, Pandansari, Pekunden, Pendrikan Kidul, Pendrikan Lor, Purwodinatan dan Sekayu
13	Semarang Barat	Bojongsalaman, Bongsari, Cabean, Gisikdrono, Kalibanteng Kidul, Kalibanteng Kulon, Karangayu, Kembangarum, Krapyak, Krobokan, Manyaran, Ngemplaksimongan, Salamanmloyo, Tambakharjo, Tawangmas dan Tawangsari
14	Semarang Selatan	Barusari, Bulustalan, Lamper Kidul, Lamper Lor, Lamper Tengah, Mugassari, Peterongan, Pleburan, Randusari dan Wonodri
15	Tugu	Jerakah, Karanganyar, Mangkang Kulon, Mangkang Wetan, Mangunharjo, Randu Garut dan Tugurejo
16	Ngaliyan	Bambankerep, Beringin, Gondoriyo, Kalipancur, Ngaliyan, Podorejo, Purwoyoso, Tambak Aji, Wonosari dan Wates

Sumber : BPS Kota Semarang (2016)

Semarang sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah memiliki letak Topografi yang sangat menguntungkan. Kota Semarang sebagai jalur lintas perekonomian dan mobilitas penduduk di Pulau

Jawa yang nantinya dapat menjadi kota Metropolitan yang berbasis perdagangan dan jasa. Dari segi topografi Kota Semarang memiliki daya tarik tersendiri, yaitu terbagi menjadi kota atas dan kota bawah yang memiliki keunikan tersendiri.

Gambar 2.1. Peta Kota Semarang dan Sekitarnya



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah (2016)

Kota Semarang memiliki karakteristik topografi yang unik. Keunikan tersebut disebabkan karena wilayah kota ini berada pada ketinggian 0-348 meter di atas permukaan laut (dpl). Dengan demikian berdasarkan ketinggiannya, Kota Semarang terdiri atas 3 (tiga) bagian kota yaitu:

1. Kawasan pantai, dengan ketinggian 0-5 meter di atas permukaan laut (dpl)
2. Kawasan kota bawah, dengan ketinggian antara 5-100 meter di atas permukaan laut (dpl)

3. Kawasan kota atas, dengan ketinggian diatas permukaan laut 100 meter (dpl).

Ditinjau berdasarkan fungsi kawasannya, kawasan pantai merupakan kawasan permukiman dan industri. Kawasan kota bawah merupakan pusat kota dengan fungsi-fungsi perkantoran dan pemukiman. Sedangkan kawasan kota atas merupakan kawasan pengembangan dimana sebagian besar merupakan kawasan permukiman dan penyangga.

1.1.1.2 Kondisi Demografi

Kota Semarang yang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah adalah satu-satunya kota di Provinsi Jawa Tengah yang dapat digolongkan sebagai kota metropolitan dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Kepadatan jumlah penduduk di Kota Semarang cenderung naik dari tahun ke tahun seiring dengan kenaikan jumlah penduduk.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Per Kecamatan Tahun 2017

NO	KECAMATAN	PENDUDUK			%	SEX RATIO (%)
		LAKI-LAKI (orang)	PEREMPUAN (orang)	JUMLAH (orang)		
1	Semarang Tengah	29.327	31.696	61.023	3,69	0,93
2	Semarang Utara	60.663	62.523	123.186	7,45	0,97
3	Semarang Timur	35.641	37.788	73.429	4,44	0,94
4	Gayamsari	36.326	36.513	72.839	4,41	0,99
5	Genuk	53.986	53.496	107.482	6,50	1,01
6	Pedurungan	94.475	95.309	189.784	11,48	0,99

NO	KECAMATAN	PENDUDUK			%	SEX RATIO (%)
		LAKI-LAKI (orang)	PEREMPUAN (orang)	JUMLAH (orang)		
7	Semarang Selatan	36.861	38.196	75.057	4,54	0,97
8	Candisari	40.330	41.506	81.836	4,95	0,97
9	Gajah Mungkur	30.187	30.938	61.125	3,70	0,98
10	Tembalang	87.503	87.732	175.235	10,60	1,00
11	Banyumanik	69.428	70.507	139.935	8,47	0,98
12	Gunung Pati	45.487	44.998	90.485	5,47	1,01
13	Semarang Barat	79.789	81.825	161.614	9,78	0,98
14	Mijen	34.869	34.655	69.524	4,21	1,01
15	Ngaliyan	68.454	68.999	137.453	8,32	0,99
16	Tugu	16.647	16.381	33.028	2,00	1,02
TAHUN 2017		819.973	833.062	1.653.035	100,00	0,98
TAHUN 2016		796.867	805.850	1.602.717	-	0,99
TAHUN 2015		792.886	802.301	1.595.187	-	0,99
TAHUN 2014		787.705	797.176	1.584.881	-	0,99
TAHUN 2013		781.176	790.929	1.572.105	-	0,99
TAHUN 2012		775.793	783.405	1.559.198	-	0,99

Sumber: BPS Kota Semarang (2012-2016), *Dispendukcapil*, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penduduk Kota Semarang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan jumlah penduduk yang terus bertambah dan tingkat kepadatan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun, maka bisa dipastikan tingkat pergerakan penduduknya juga semakin tinggi. Jumlah kendaraan bermotorpun meningkat. Hal ini mengakibatkan terjadinya kemacetan di beberapa ruas jalan di Kota Semarang. Kemacetan di kota Semarang umumnya sering terjadi di kawasan-kawasan yang dihuni banyak gedung-gedung perkantoran dan sarana pendidikan.

Di sisi lain persebaran penduduk di masing-masing kecamatan belum merata di seluruh wilayah kota Semarang, tercatat kecamatan Pedurungan menjadi kawasan yang paling padat penduduknya. Sedangkan kecamatan Tugu merupakan wilayah yang paling rendah tingkat kepadatan penduduknya.

1.1.2 Kondisi Pariwisata

Kinerja pelayanan urusan kepariwisataan dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah pendapatan dari sektor pariwisata. Untuk itu peningkatan perekonomian Kota Semarang juga terus didorong dicapai dari sektor pariwisata dengan upaya yang dilakukan pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Semarang. Jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun 2016 menunjukkan peningkatan sebanyak 4.683.974 wisatawan.

Obyek wisata yang ada di Kota Semarang terdiri dari 10 wisata alam, 23 wisata budaya, dan 31 wisata buatan. Dari 64 obyek ini yang dimiliki Pemerintah Kota Semarang dan tercatat dalam aset Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebanyak 5 destinasi, yaitu Goa Kreo, Hutan Wisata Tinjomoyo, Taman Budaya Raden Saleh, Taman Margasatwa Semarang dan Kampong Wisata Taman Lele. Untuk lebih jelasnya terkait dengan kinerja daerah urusan pariwisata Tahun 2014-2017 seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.3 Kinerja Daerah Urusan Pariwisata Tahun 2014-2017

No	Indikator Kinerja	Satuan	2014	2015	2016	2017	
1	Kunjungan wisata	%	3.750.351	4.376.359	4.683.974	5,024,476	
2	Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Semarang	Orang	88.927	51.880	29.283	59.672	
	• Asing						
	• Domestik		3.661.424	4.324.479	2.139.321	4.964.804	
3	Jumlah pendapatan sektor pariwisata	Rp. Juta	132.920,7	149.719,4	159.451,2	177.867,81	
4	Jumlah Destinasi Wisata	Obyek	45	63	64	64*	
5	Jumlah kunjungan wisata MICE	Orang	NA	NA	7.354	8.003	
	Lama menginap MICE	Hari	NA	NA	1,35 hari	1,43 hari	

Sumber: Dinas Kebudayaan & Pariwisata, 2017

1.2 Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Menurut Peraturan Walikota Semarang Nomor 80 tahun 2016, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang

berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan beberapa fungsi, yaitu diantaranya:

1. Perumusan Kebijakan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Dan Bidang Kebudayaan;
2. Perumusan Rencana Strategis Sesuai Dengan Visi Dan Misi Walikota;
3. Pengkoordinasian Tugas-Tugas Dalam Rangka Pelaksanaan Program Dan Kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, Dan UPTD;
4. Penyelenggaraan Pembinaan Kepada Bawahan Dalam Lingkup Tanggungjawabnya;
5. Penyelenggaraan Penyusunan Sasaran Kerja Pegawai;
5. Penyelenggaraan Kerjasama Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Dan Bidang Kebudayaan;
6. Penyelenggaraan Kesekretariatan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata;
7. Penyelenggaraan Program Dan Kegiatan Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisata, Bidang Kebudayaan, Dan UPTD;
8. Penyelenggaraan Penilaian Kinerja Pegawai;
9. Penyelenggaraan Monitoring Dan Evaluasi Program Dan Kegiatan

Bidang Kesenian, Bidang Pemasaran, Bidang Industri Pariwisata, Bidang Kelembagaan Kepariwisataan, Bidang Kebudayaan, Dan UPTD;

10. Penyelenggaraan Laporan Pelaksanaan Program Dan Kegiatan; Dan Pelaksanaan Fungsi Lain Yang Diberikan Oleh Walikota Terkait Dengan Tugas Dan Fungsinya.

Sesuai dengan Peraturan Walikota Semarang Nomor 80 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang terdiri dari Kepala Dinas, Satu Sekretariat, lima Bidang dan lima Unit Pelaksana Teknis Dinas.

1.2.1 Tujuan dan Sasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang

Tujuan dan Sasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang adalah untuk mendukung pembangunan Kota Semarang dalam jangka menengah khususnya Misi 1 (Satu) dan Misi 4 (empat) Kota Semarang maka dirumuskan tujuan dan sasaran pada misi tersebut. Pengembangan rencana pembangunan daerah lebih ditekankan pada target kinerja, baik dampak, hasil maupun keluaran dari suatu kegiatan, program dan sasaran. Perumusan tujuan dan visi misi Walikota dan Wakil Walikota terpilih juga menjadi landasan perumusan tujuan dan sasaran Renstra PD untuk periode 5 (lima) tahun. Tujuan adalah pernyataan pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah. Rumusan

tujuan merupakan dasar dalam menyusun pilihan-pilihan strategi pembangunan dan sarana untuk mengevaluasi pilihan tersebut. Perumusan tujuan RPJMD Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 dan keterkaitannya dengan misi RPJMD Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.5 yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.4 Tujuan Pembangunan Kota Semarang
Tahun 2016 – 2021**

Misi	Uraian	Tujuan RPJMD
Misi 1	Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas	Meningkatkan kualitas SDM
		Meningkatkan nilai-nilai budaya
Misi 4	Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif	Menjamin ketahanan pangan bagi penduduk
		Meningkatkan sektor perdagangan dan jasa
		Mendorong pengembangan investasi dan ekonomi lokal berdaya saing global

Sumber: RENSTRA DISBUDPAR Kota Semarang (2016-2021)

Berdasarkan tabel diatas maka dirumuskan Tujuan Pemerintah Daerah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang sebagai berikut:

1. Melaksanakan koordinasi pelaksanaan tugas dan fungsi administrasi di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kota Semarang.

2. Meningkatkan kepedulian dan pelestarian kawasan, situs dan bangunan cagar budaya.
3. Meningkatkan pemberdayaan pelaku seni budaya dalam melestarikan budaya tradisional.
4. Meningkatkan apresiasi dan keragaman seni budaya.
5. Melestarikan sarana prasarana seni budaya.
6. Melestarikan, mengembangkan dan memanfaatkan warisan budaya.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas obyek dan daya tarik wisata.
8. Berkembangnya promosi seni budaya.
9. Meningkatkan pemanfaatan teknologi dan kelembagaan pariwisata.
10. Meningkatkan sarana prasarana dan event MICE.
11. Meningkatkan kerjasama antar pelaku kepariwisataan.
12. Meningkatkan peran serta kelembagaan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan pariwisata.

Untuk mencapai misi pembangunan Kota Semarang dalam jangka menengah khususnya Misi 1 dan Misi 4 maka dirumuskan sasaran pada masing-masing misi tersebut. Sasaran ini merupakan hasil yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terstruktur, spesifik, mudah dicapai, rasional untuk dapat dilaksanakan dalam

jangka waktu 5 tahun kedepan. Berikut hasil rumusan sasaran Pembangunan Kota Semarang tahun 2016 - 2021 berdasarlan misi dan tujuan yang bersinergi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang:

Tabel 2.5 Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kota Semarang Tahun 2016 – 2021

Misi	Uraian	Tagline	Tujuan RPJMD	Sasaran RPJMD
Misi 1	Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas	Semarang sehat dan cerdas	Meningkatkan nilai-nilai budaya	Terwujudnya pelestarian dan pengembangan kearifan budaya lokal
Misi 4	Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif	Semarang Berdaya Saing	Mendorong pengembangan investasi dan ekonomi lokal berdaya saing global	Meningkatkan Daya Tarik Wisata (DTW)

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang (2017)

Berdasarkan Tabel 2.6 Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kota Semarang Tahun 2016 – 2021 maka sasaran dan hasil yang diharapkan

dari tujuan yang disusun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pelayanan administrasi perkantoran di lingkungan Disbudpar Kota Semarang.
2. Meningkatkan perlindungan, pengelolaan dan pemanfaatan kawasan, situs, benda dan bangunan cagar budaya yang dilestarikan.
3. Meningkatkan peran pelaku seni budaya dalam pelestarian dan mengembangkan seni budaya tradisional.
4. Meningkatkan penyelenggaraan apresiasi seni budaya.
5. Meningkatkan sarana prasarana untuk mendukung penyelenggaraan seni budaya.
6. Meningkatkan perlindungan dan pelestarian warisan seni budaya.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM usaha pariwisata.
8. Meningkatkan pemahaman dan penghargaan keanekaragaman seni budaya melalui pentas dan promosi seni budaya.
9. Meningkatkan Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara.
10. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana dan event MICE.
11. Meningkatkan pengembangan pemasaran pariwisata.
12. Meningkatkan lembaga dan pemangku kepentingan yang

menyelenggarakan kepariwisataan.

1.2.1.1 Strategi dan Arah Kebijakan

Strategi dan arah kebijakan merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang melakukan upaya mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran serta target kinerja dengan efektif dan efisien selama 5 tahun 2016 – 2021. Perencanaan strategis tidak saja mengagendakan aktivitas pembangunan tetapi juga segala program yang mendukung dan menciptakan layanan masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan baik, termasuk didalamnya upaya memperbaiki kinerja dan kapasitas birokrasi, sistem manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi.

Rumusan strategi dan arah kebijakan RPJMD Kota Semarang khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang tahun 2016 – 2021 berdasarkan masing masing misi dan urusan yaitu misi 1 untuk urusan kebudayaan dan misi 4 untuk urusan pariwisata.

Dalam hal penelitian ini adalah urusan pariwisata yang sesuai dengan misi 4 yaitu Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal yang membangun iklim Usaha yang Kondusif.

Untuk urusan Pariwisata, strateginya adalah Penguatan dan Pengembangan Sektor Unggulan. Dimana arah kebijakannya adalah peningkatan pengelolaan kepariwisataan dengan kebijakan diarahkan pada peningkatan kunjungan wisatawan, peningkatan

pengelolaan obyek serta kemitraan kepariwisataan.

Berdasarkan hal tersebut, Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang mempunyai Strategi:

1. Meningkatkan kinerja aparatur di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.
2. Meningkatkan Pelestarian Kawasan, situs, benda dan bangunan cagar budaya.
3. Meningkatkan pelestarian seni budaya tradisional
4. Meningkatkan apresiasi seni budaya tradisional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Meningkatkan kuantitas dan kualitas destinasi pariwisata.
6. Meningkatkan jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara
7. Meningkatkan sarana prasarana dan event MICE.
8. Meningkatkan profesionalisme SDM kepariwisataan.

1.2.1.2 Struktur Organisasi

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Susunan dan struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang terdiri atas:

1. Kepala Dinas;

2. Sekretariat, terdiri atas :
 - a) Subbagian Perencanaan dan Evaluasi;
 - b) Subbagian Keuangan dan Aset; dan
 - c) Subbagian Umum dan Kepegawaian.
3. Bidang Kesenian, terdiri atas :
 - a) Seksi Potensi Seni;
 - b) Seksi Pembinaan Kesenian; dan
 - c) Seksi Pagelaran Kesenian.
4. Bidang Pemasaran, terdiri atas :
 - a) Seksi Informasi Budaya dan Pariwisata;
 - b) Seksi Promosi Budaya dan Pariwisata; dan
 - c) Seksi Kerjasama Budaya.
5. Bidang Industri Pariwisata, terdiri atas :
 - a) Seksi Usaha Sarana Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
 - b) Seksi Usaha Jasa Pariwisata dan Hiburan; dan
 - c) Seksi Destinasi Pariwisata.
6. Bidang Kelembagaan Kepariwisata, terdiri atas :
 - a) Seksi Pemberdayaan Masyarakat;
 - b) Seksi Pengawasan Kepariwisata;
 - c) Seksi Pemberdayaan SDM Kepariwisata.
7. Bidang Kebudayaan, terdiri atas :
 - a) Seksi Sejarah dan Cagar Budaya;
 - b) Seksi Museum dan Konservasi Budaya; dan

- c) Seksi Atraksi Budaya.
- 8. UPTD, terdiri atas : a. UPTD Taman Marga Satwa;
 - a) UPTD Kampoeng Wisata Taman Lele;
 - b) UPTD Kreo dan Agrowisata;
 - c) UPTD Tinjomoyo; dan
 - d) UPTD Taman Budaya Raden Saleh.
- 9. Jabatan Fungsional.

1.3 Gambaran Umum Desa Wisata Kandri

1.3.1 Kelurahan Kandri Kota Semarang

Kelurahan Kandri secara administratif adalah salah satu dari enam belas kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Terpilihnya Kelurahan Kandri untuk kemudian dijadikan sebagai kawasan Desa Wisata yang berbasis ekowisata tentu tidak luput dari potensi yang dimiliki wilayah tersebut diantaranya sumber daya alam yaitu luasnya lahan perkebunan dan pertanian, serta mempunyai objek wisata alam Goa Kreo yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang maupun objek wisata buatan Waduk Jatibarang. Potensi dari segi kultur budaya yang masih tradisional juga dianggap menjadi nilai tambah bagi kelurahan Kandria dimana masyarakat asli kelurahan Kandri masih menjaga kearifan lokalnya seperti sedekah desa, ruwatan desa, dan lain sebagainya. Sebagai salah satu kelurahan yang dinobatkan menjadi desa wisata, Kandri memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi Desa Wisata Kandri :

*Terwujudnya Desa Wisata Yang Memuaskan Dalam Pelayanan,
Bernilai Jual, Berdaya Saing, Mbetahi Dan Ngangeni.*

Misi Desa Wisata Kandri :

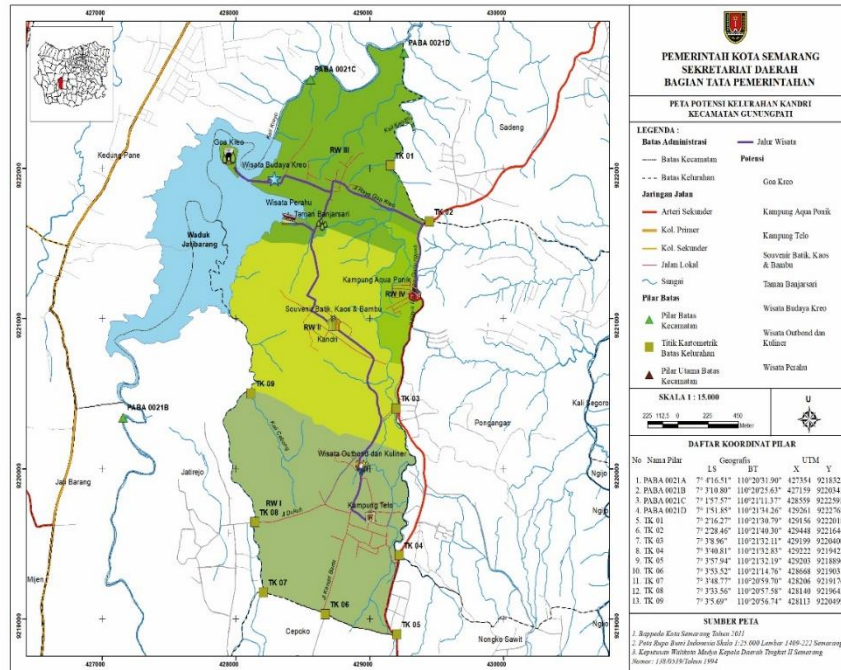
1. Mendukung program pemerintah dalam pembangunan kepariwisataan dengan menyediakan objek wisata alternatif
2. Menggali potensi desa untuk pembangunan masyarakat desa
3. Memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha bagi penduduk desa, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa, dengan demikian akan terjadi pemerataan pembangunan ekonomi di desa.
4. Mendorong orang-orang kota yang secara ekonomi relatif lebih baik, agar senang pergi ke desa untuk berekreasi (ruralisasi)
5. Menimbulkan rasa bangga bagi penduduk desa untuk tetap tinggal di desanya, sehingga mengurangi urbanisasi. Bahkan yang sudah terlanjut urbanisasi bisa tertarik “bali ndeso mbangun ndeso”

1.3.2 Kondisi Geografis

Kelurahan Kandri pada awalnya merupakan pecahan dari wilayah yang ada disekitarnya yaitu kelurahan Cepoko, dimana masih berada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Luas wilayah yang dimiliki

kelurahan Kandri adalah 357,848 Ha, secara geografis Kelurahan Kandri berada dibawah kaki Gunung Ungaran, disebelah selatan dari Kota Semarang dan dilewati oleh ssungai Kreo, letak Kelurahan Kandri sekitar 16 km dari pusat Kota Semarang ke arah selatan, 15 km dari Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang da berada di bukit dengan ketinggian 349 mdpl. Kelurahan Kandri memiliki batas wilayah administratif dengan kelurahan yang ada disekitarnya yaitu sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Sadeng, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Cepoko, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Jatirejo dan disebelah timur berbatasan dengan kelurahan Nongkosawit dan Pongangan. Jarak kelurahan Kandri dengan kelurahan yang terjauh adalah 20 km. Komposisi wilayah kelurahan Kandri terdiri dari 4 (empat) RW dan 26 (dua puluh enam) RT dimana masing-masing dari RW memiliki ciri khas yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Gambar 2.2 Peta Desa Wisata Kandri



Sumber: <http://Kandri.Semarangkota.go.id>

Wilayah Kandri secara Topografi berada di daerah perbukitan yang memiliki kemiringan terjal. Hal tersebut dibuktikan dengan akses jalan menuju Kelurahan Kandri yang naik turun dan berkelok-kelok, selain itu daerah tersebut merupakan daerah aliran air hujan yang sangat mempengaruhi daerah yang ada di bawahnya. Berdasarkan topografi tersebut, temperature suhu maksimum Kandri adalah 31 derajat dan suhu minimum mencapai 9 derajat Celcius dengan jumlah curah hujan terbanyak adalah 93 hari. Selain itu, Kandri tergolong datar sampai berombak 100%. Sehingga dapat dilihat bahwa penggunaan sebagian tanahnya berada pada tanah kering.

1.3.3 Kependudukan

Berdasarkan data Monografi Kelurahan Kandri tahun 2017, data kependudukan kelurahan Kandri dibagi atas jenis kelamin dan kewarganegaraannya. Jumlah Kepala Keluarganya yaitu 1.028 KK dengan pembagian sebagai berikut :

Tabel 2.3 Data Penduduk Kelurahan Kandri menurut jenis kelamin tahun 2017

Menurut Jenis Kelamin	
Laki- Laki	Perempuan
2.346 jiwa	2.307 jiwa

Sumber: Kandri.Semarangkota.go.id

Berdasarkan data yang ada pada tabel tersebut terlihat perbedaan yang jelas bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih besar dibandingkan jumlah penduduk perempuan, secara kewarganegaraan seluruh penduduk Kelurahan Kandri merupakan warga negara Indonesia. Tidak ada yang dinyatakan sebagai warga negara asing.

Tabel 2.4 Data penduduk kelurahan Kandri berdasarkan Agama Tahun 2017

Penduduk berdasarkan Agama	
Islam	4.393
Khatolik	63
Protestan	50
Hindu	0
Budha	4

Konghucu	0
----------	---

Sumber : Data Monografi Kelurahan Kandri (2017)

Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa kependudukan kelurahan Kandri berdasarkan agamanya, mayoritas agama yang dianut adalah agama Islam. Hal tersebut juga berkaitan dengan keberadaan 3 (tiga) pondok pesantren di wilayah Kandri salah satunya yang terbesar adalah Pondok Pesantren Mabahul Huda.

1.3.4 Kondisi Ekonomi

Dalam aspek perekonomian sebagian besar penduduk Kandri bermatapencaharian sebagai petani, hal itu dikarenakan kondisi wilayah Kandri masih banyak lahan untuk bercocok tanam berupa area persawahan, ladang maupun perkebunan, Matapencaharian penduduk Kelurahan Kandri adalah sebagai berikut :

Tabel 2.5 Data penduduk Kelurahan Kandri berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2017

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Presentase
Petani Sendiri	329	15,9 %
Petani Penggarap Tanah	101	4,9 %
Buruh Tani	427	20,7 %
Pengrajin/ Industri Kecil	2	0,009 %
Buruh Industri	755	36,7 %
Buruh Bangunan	25	1,2 %
Pedagang	295	14,3 %
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	97	4,7 %
ABRI	26	1,7 %

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kandri Tahun (2017)

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar matapecaharian penduduk Kelurahan Kandri adalah buruh Industri. Selain sebagai buruh industri penduduk Kandri juga masih banyak yang bekerja menjadi buruh tani. Pada saat ini, sudah banyak penduduk Kandri yang terlibat dalam industri rumah tangga, contohnya industri kerajinan tangan maupun industri kuliner. Tumbuhnya sektor ekonomi baru melalui pabrik industri kecil maupun rumah tangga menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Kandri semakin baik. Adanya industri- industri kecil yang ada di Kandri memberikan dampak yang positif berupa semakin banyak lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, disamping itu masyarakat yang umumnya hanya menjadi buruh kini bisa mendapatkan tambahan penghasilan dengan ikut bekerja di industri kecil maupun rumah tangga yang berada di wilayah Kandri.

1.3.5 Tingkat Pendidikan

Menurut data monografi kelurahan Kandri Tahun 2017 Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.6 Data penduduk kelurahan Kandri berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017

Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017	
Tamat SD/ Sederajat	1005
Tamat SLTP/ Sederajat	983
Tamat SLTA/ Sederajat	299
Tamat Akademi/ Sederajat	58
Tamat Perguruan Tinggi/ Sederajat	25

Sumber: Data Monografi Kelurahan Kandri Tahun (2017)

Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, masyarakat Kandri secara umum sudah memahami akan pentingnya pendidikan bagi anak usia sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kelurahan Kandri memiliki 1(satu) PAUD dan 2 (dua) Taman Kanak- kanak. Sedangkan untuk jenjang pendidikan di atasnya seperti Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak ada di kelurahan Kandri. Meskipun tidak ada sekolah tersebut, namun anak usia sekolah tetap mengenyam bangku pendidikan diluar kelurahan Kandri, karena disekitar wilayah Kandri seperti Kelurahan Cepoko dan Kelurahan Nongkosawit terdapat sekolah SD, SMP dan SMA. Dengan demikian tidak ada masyarakat buta huruf di Kelurahan Kandri.

1.3.6 Pemerintahan

Secara administratif wilayah Kandri berbentuk kelurahan dan dipimpin oleh seorang lurah. Kelembagaan kelurahan Kandri juga terdapat Lembaga Pemberdayaan masyarakat Pedesaan (LPMK) dan Organisasi Kemasyarakatan. Berdasarkan pada aspek pemberdayaan masyarakat, Kandri memiliki kader pemberdayaan berjumlah 12 orang yang tercatat secara administratif di Kelurahan Kandri. Tugas dari kader pemberdayaan ini adalah sebagai penggiat masyarakat Kandri agar turut ikut dalam kegiatan pemberdayaan maupun pelatihan mengingat bahwa kelurahan Kandri saat ini menyangand predikat sebagai DesaWisata untuk itu dalam mewujudkan kemajuan Desa Wisata Kandri sangat penting peran dari seluruh lapisan masyarakat.

1.4 Kelompok Sadar Wisata

Selain Kader pemberdayaan melalui LPMK, pengelolaan Kelurahan Kandri juga dilakukan oleh pokdawis (Kelompok Sadar Wisata). POKDARWIS yang dimiliki kelurahan Kandri ini berjumlah 2 yaitu POKDARWIS Pandanaran dan POKDARWIS Sukomakmur. POKDARWIS Pandanaran didirikan sejak tahun 1993 sedangkan POKDARWIS Sukomakmur baru lahir setelah kelurahan Kandri dinobatkan sebagai desa wisata.

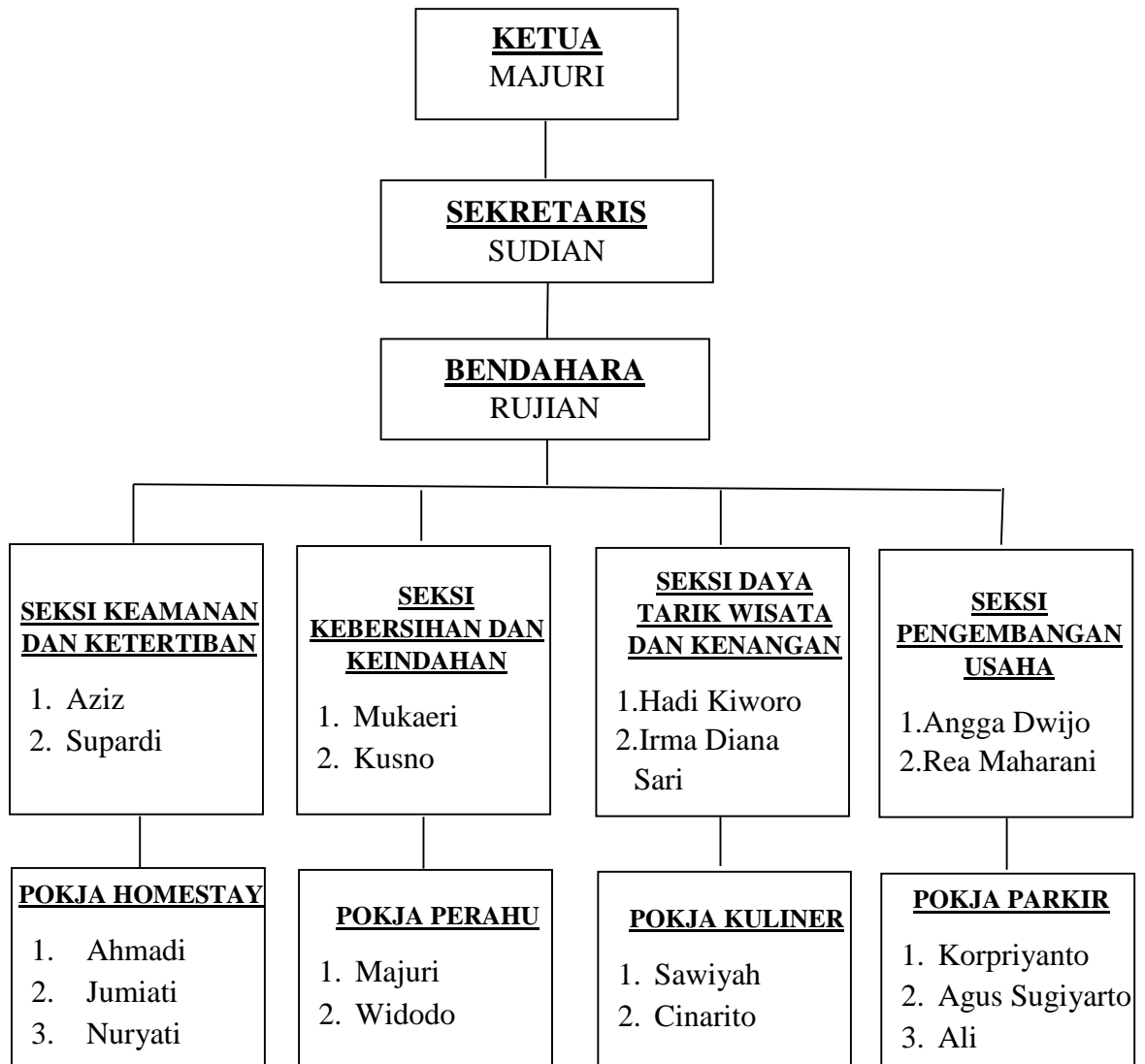
Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Suko Makmur ini berbadan Hukum dengan surat keputusan yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang No.556/899 tentang penetapan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Suko Makmur kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang periode tahun 2018-2023.

Dalam rangka meningkatkan peran masyarakat sebagai subjek dalam pembangunan kepariwisataan serta menumbuhkan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah bagi tumbuh kembangnya kepariwisataan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka dipandang perlu untuk membantu kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Suko Makmur.

Dalam rangka untuk mengembangkan kampung wisata Talun Kacang RW.03 Kecamatan Gunungpati menjadi destinasi wisata di kota Semarang, serta mempertimbangkan potensi-potensi pariwisata dan antusiasme masyarakat dalam mengembangkan daya tarik wisata di wilayah tersebut, maka dipandang perlu untuk membentuk kelompok sadar wisata. Berikut

adalah struktur organisasi POKDARWIS Sukomakmur Kelurahan Kandri Tahun 2017.

Bagan 2.2
Struktur Organisasi POKDARWIS Sukomakmur Kelurahan Kandri
Tahun 2017



Sumber : SK Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang
No.556/899/2018

POKDARWIS Sukomakmur yang berada diwilayah sekitar obyek wisata Goa Kreo dan Waduk Jatibarang adalah POKDARWIS yang berdiri atas

inisiasi masyarakat, khususnya masyarakat Kandri yang berada di RT.05 dan RW.03. Walaupun POKDARWIS Sukomakmur tergolong POKDARWIS yang masih baru dan memiliki struktur organisasi yang lebih sederhana, namun keberadaan POKDARWIS Sukomakmur telah legal dan berbadan hukum berdasarkan akta notaris.

1.5 Gambaran Umum Wisata Digital Kampung Wisata Talun Kacang

Kampung Wisata Talun Kacang terletak di RT. 05 RW 03 Kelurahan Kandri, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang. Kampung Wisata Talun Kacang ini memiliki Kondisi topografi yang tidak kalah unik, karena bentuknya perbukitan yang ditengahnya terdapat Waduk Jatibarang menambah nilai keindahan wisata alam dengan konsep topografi yang sudah cukup mendukung. Hal ini juga di dasari atas Keputusan Walikota Semarang No. 556/407 Tahun 2012 Tentang Penetapan Kelurahan Kandri dan kelurahan Nongkosawit Kecamatan Gunungpati, Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Sebagai Desa Wisata Kota Semarang.

Wisata Digital yang dimaksud disini adalah berupa objek wisata yang berada di Kampung Talun Kacang yang lebih tepatnya terletak di halaman belakang pekarangan rumah warga yang notabennya berada di dataran tinggi yang memiliki nuansa pemandangan yang cukup indah dengan latar berupa waduk dan bukit.

Di Kampung Wisata Talun Kacang ini terdapat lebih dari 5 objek wisata digital dengan beraneka konsep yang cukup menarik. Diantaranya adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Wisata Digital dengan konsep “Negeri di Atas Awan”
2. Wisata Digital dengan konsep “Balon Udara“
3. Wisata Digital dengan konsep “Rumah Pohon”
4. Wisata Digital dengan konsep “Bunga Sakura“
5. Wisata Digital dengan konsep “Spot Rumah Jamur Kurcaci”
6. Wisata Digital dengan konsep “Spot Rumah Terbang”
7. Wisata Digital dengan konsep “Spot Salju”
8. Wisata Digital dengan konsep “Bunga“

Objek Wisata Digital ini dikelola oleh Masyarakat Kampung Talun Kacang terutama mereka yang memiliki objek wisata dengan koordinasi dengan POKDARWIS Sukomakmur.